
Analisis *Ratio* Likuiditas Dan *Ratio* Aktivitas Pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2018-2021

Indah Yulia Syahfitri Sihotang^{1)*}, Yenni Sofiana Tambunan, S.Pd, M.Si²⁾, Yusi Tri Utari Panggabean, S.Pd, M.Hum³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

Koresponden : isyahfitri616@gmail.com¹⁾, yennisofiana@gmail.com²⁾, yusitriutari@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Ratio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. *Ratio* Aktifitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan *Ratio* Likuiditas dan Aktivitas di Toko Surya Baru Sibolga Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis *Ratio* Keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data dalam bentuk laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga periode 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ratio* likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya rata-rata 187 %, 42,49% dan 14,61 %, sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Sedangkan rasio aktivitas menunjukkan rendahnya perputaran piutang, persediaan, modal kerja dan aktiva tetap dari tahun ketahun dimana rata-rata selama periode pengamatan sebesar 29 hari, 235 hari 1,23 kali dan 0,42 kali, sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi kurang efektif dalam pengelolaannya

Kata Kunci: *Ratio* Likuiditas, *Ratio* Aktivitas

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Analisis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan perhitungan *ratio-ratio*. *Ratio* dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari *ratio-ratio* neraca yaitu *ratio* yang disusun dari data yang berasal dari neraca, *ratio-ratio* laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan *ratio-ratio* antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi.

Toko Surya Baru Sibolga tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Toko Surya Baru Sibolga mengalami ketidakstabilan dalam menghasilkan laba, hal ini dapat dilihat dari perjalanan usaha dimana perusahaan mengalami peningkatan persaingan dari tahun 2001 sampai tahun 2019 dengan semakin banyaknya usaha yang sejenis bermunculan, sementara permintaan akan onderdil semakin berbagi diantara usaha yang baru.

Toko Surya Baru Sibolga juga mengalami penurunan laba disebabkan oleh kinerja operasional perusahaan yang terganggu akibat dampak pandemi Covid19. Kinerja operasional perusahaan yang

terganggu dapat menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun pada tahun yang akan datang, laba yang semakin menurun akan menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut perusahaan harus mengetahui kondisi kinerja keuangan saat ini sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya.

LANDASAN TEORI

Menurut Hery (2017 :138) *ratio* keuangan merupakan “Suatu perhitungan *ratio* dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. *Ratio* keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sementara menurut Kasmir (2014 : 104) *ratio* keuangan merupakan “Kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Sedangkan V. Wiratna (2017 : 59) *ratio* keuangan merupakan “Aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan caramembandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.

Menurut Kasmir (2014 : 130) *ratio* likuiditas atau *ratio* yang sering disebut *ratio* modal kerja merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Bambang (2010 : 331) *ratio* likuiditas adalah “*Ratio – ratio* yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*). Menurut J. Fred Weston rasio (1998 : 295) likuiditas merupakan “*Ratio* yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya”. Menurut Sutrisno (2017 : 222) likuiditas adalah “Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya yang segera harus dipenuhi”. Menurut Hery (2017 : 149) *ratio* likuiditas adalah “*Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Dengan kata lain, *ratio* likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Jenis – Jenis *Ratio* Likuiditas:

1. *Current Ratio (Ratio Lancar)*. Menurut Kasmir (2014 : 134) *ratio* lancar atau *current ratio* merupakan “*Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ratio* lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan *ratio* ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2. *Quick Ratio (Ratio Sangat Lancar)*. Menurut Sutrisno (2017 : 223) *quick ratio* merupakan “*Ratio* antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dikurangi dengan hutang lancar”. *Ratio* ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ratio* sangat lancar :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{2a \text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Cash Ratio (Ratio Kas)*. menurut **V. Wiratna (2017 : 61)** merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ratio* kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

4. *Ratio Perputaran Kas*. Menurut **Kasmir (2014 : 140)** *ratio* perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk “Mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”. Artinya *ratio* ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ratio* perputaran kas :

$$\text{Ratio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*. Menurut **Kasmir (2014 : 141)** *Inventory to Net Working Capital* merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”. Modal kerja terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital* :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Menurut **Kasmir (2014 : 172)** *ratio* aktivitas atau *activity ratio* merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Atau dapat pula dikatakan *ratio* ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. *Ratio* aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dari hasil pengukuran dengan *ratio* aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih 43 efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Menurut **Hery (2017 : 178)** *ratio* aktivitas merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Jenis – Jenis *Ratio* Aktivitas:

1. Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*). Menurut **Hery (2015 : 211)** perputaran piutang merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur “Berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode”. Dengan kata lain *ratio* ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *ratio* perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Lamanya Rata – Rata Penagihan Piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Ratio Perputaran piutang usaha}}$$

- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*). Menurut **Hery (2015 : 214)** perputaran persediaan merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar”. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar. Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Lamanya Rata - Rata Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Ratio Perputaran Persediaan}}$$

- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*). Menurut **Hery (2015 : 218)** perputaran modal kerja merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam melakukan penjualan”. rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Lancar}}$$

- 4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Menurut **Hery (2015 : 219)** *ratio* ini mengukur “Efektifitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain mengukur seberapa besar aset tetap berkontribusi menciptakan penjualan”. Rumus perputaran aset tetap :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Tetap}}$$

Penelitian yang dilakukan pada Toko Surya Baru Sibolga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda,:

1. Mustakim (2016). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar. Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan *ratio* profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE dikatakan baik Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan *ratio* likuiditas yang diukur dengan *CurrentRatio* dan *CashRatio* dikatakan sangat baik Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan *ratio* solvabilitas yang diukur dengan *DebtRatio* dikatakan solvabel.
2. Achmad Alfin Al Fikri (2021). Analisis *Ratio* Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada PT Gudang Garam). *Ratio* likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sudah cukup baik, sedangkan *quick ratio* dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi hutang lancar dan mampu melunasi utangnya. *Ratio* solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dalam kondisi yang baik. *Ratio* profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROI, dan ROA dalam kondisi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sama sama meneliti variabel *ratio* keuangan dengan metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *ratio* likuiditas dan aktivitas yang dinilai dari laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga. Penelitian ini diselenggarakan di Toko Surya Baru Sibolga. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Imam Bonjol Kecamatan Sibolga Kota. sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba untuk menganalisis *ratio* yang dilakukan pada Toko Surya Baru Sibolga selama 4 tahun (2018-2021), sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
- b. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - 1) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang analisis *ratio* likuiditas dan aktivitas menjadi faktor penelitian.
 - 2) Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Surya Baru Sibolga, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan tingkat likuiditas serta aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menjamin pembayaran utang jangka pendek dan mengelola perusahaan yang dilihat dari *ratio* aktivitas yang menggambarkan perputaran sumber daya perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut **Sugiyono (2014;236)**, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa *ratio* likuiditas dan Aktivitas.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada Toko Surya Baru Sibolga.
- b. Menghitung data dengan menggunakan *ratio* likuiditas meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *ratio* aktivitas meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap.
- c. Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan *ratio* untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan dan membandingkan hasil perhitungan *ratio* likuiditas dan *ratio* aktivitas dengan standar rata – rata industri sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.
- d. Menyimpulkan analisis dari hasil perhitungan *ratio* untuk membuat penilaian masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut **Sugiyono (2014)**, statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ratio* keuangan berupa *ratio* likuiditas dan solvabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada Toko Surya Baru Sibolga.
- 2) Menghitung data dengan menggunakan *ratio* likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *ratio* solvabilitas meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.
- 3) Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan *ratio* untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan dan membandingkan hasil perhitungan *ratio* likuiditas dan *ratio* solvabilitas dengan perkembangan setiap periode atau standar rata – rata *ratio* yang diperoleh sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.
- 4) Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan *ratio* untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

b. Penyajian Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada Toko Surya Baru Sibolga periode 2018-2021.

1) Perhitungan *Ratio* Likuiditas

Menurut **Kasmir (2014 : 130)** *ratio* likuiditas atau rasio yang sering disebut rasio modal kerja merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

a) *Current Ratio*

Menurut **Kasmir (2014 : 134)** *ratio* lancar atau *current ratio* merupakan “*Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 326.271.000}}{\text{Rp. 176.715.000}} \times 100\% \\ &= 184,63\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 331.089.000}}{\text{Rp. 185.670.000}} \times 100\% \\ &= 178,32\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 326.239.000}}{\text{Rp. 170.203.000}} \times 100\% \\ &= 191,68\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 314.044.000}}{\text{Rp. 161.210.000}} \times 100\% \\ &= 194,80\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut
 :*Currentratio* = (184,63% + 178,32%+ 191,68 + 194,80)/ 4 = 187,36%

b) *Quick Ratio*

Menurut **Kasmir (2014 : 136)***quick ratio* atau *ratio* cepat atau *ratio* sangat lancar atau acid test *ratio* merupakan *ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 236.271.000} - \text{Rp. 277651.000}}{\text{Rp 176.715.000}} \times 100\% \\ &= 27,51\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Aktiva lancar- Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 331.089.000} - \text{Rp. 185.670.000}}{\text{Rp. 185.670.000}} \times 100\% \\ &= 43,44\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 326.239.000} - \text{Rp. 243.523.000}}{\text{Rp. 170.203.000}} \times 100\% \\ &= 48,60\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 314.044.000} - \text{Rp. 232.780.000}}{\text{Rp. 161.210.000}} \times 100\% \\ &= 50,41\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut
 :*Quickratio* = (27,51% + 43,44% + 48,60 + 50,41)/4 = 169,96%/4 = 42,49 %

c) *Cash Ratio*

Menurut **Kasmir (2014 : 138)** *ratio* kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 45.200.000}}{\text{Rp. 176.715.000}} \times 100\% \\ &= 13,85\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 46.559.000}}{\text{Rp. 185.670.000}} \times 100\% \\ &= 14,06\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 48.846.000}}{\text{Rp. 170.203.000}} \times 100\% \\ &= 14,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 48.839.000}}{\text{Rp. 161.210.000}} \times 100\% \\ &= 15,55\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut
 :*Cashratio* = 13,85% + 14,06% + 14,97% + 15,55% =58,43% / 4= 14,61

2) Perhitungan *Ratio* Aktivitas

a) Perputaran piutang

Rumus Perputaran Piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Lamanya Rata – Rata Penagihan Piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Ratio Perputaran piutang usaha}}$$

Ratio Perputaran piutang usaha

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= 396.351.000/29.876.000=13,27 \\ &= 365/13,27 \\ &= 27,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= 413.153.000/31.542.000=13,27 \\ &= 365/13,27 \\ &= 27,87 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= 394.151.000/32.478.000=12,14 \\ &= 365/12,14 \\ &= 30,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= 392.573.000/31.980.000 \\ &=12,28 \\ &= 365/12,28 \\ &= 29,73 \end{aligned}$$

b) Perputaran Persediaan

Rumus Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

$$\text{Lamanya Rata – Rata Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Ratio Perputaran Persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= 396.351.000/272.100.500= 1,46 \\ &= 365/1,46 = 251 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= 413.153.000/264.040.500= 1,56 \\ &= 365/1,56 = 233 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= 394.151.000/246.976.500= 1,60 \\ &= 365/1,60 = 229 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= 392.573.000/238.151.500= 1,65 \\ &= 365/1,65 = 221 \end{aligned}$$

c) Perputaran Modal Kerja

Rumus Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2018} = 396.351.000/320.819.000 = 1,24$$

$$\text{Tahun 2019} = 413.153.000/ 328.680.000 = 1,26$$

$$\text{Tahun 2020} = 394.151.000/328.664.000 = 1,20$$

$$\text{Tahun 2021} = 392.573.000/320.141.500 = 1,23$$

d) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat nilai perputaran aktiva tetap yang dimiliki oleh Toko Surya Baru Sibolga priode 2018-2021 pada tabel dibawah ini.

Rumus Perputaran AktivaTetap (FATO) :

$$\text{Perputaran Asset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2018} = 396.351.000/981.650,000 = 0,40$$

$$\text{Tahun 2019} = 413.153.000/960.950,000 = 0,43$$

$$\text{Tahun 2020} = 394.151.000/940.250,000 = 0,42$$

$$\text{Tahun 2021} = 392.573.000/919.550,000 = 0,43$$

Tabel .4.2Data Total Assets TurnOverToko Surya Baru Sibolga Periode 2018-2021

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Asset TurnOver
2018	396.351.000	981.650,000	0,40
2019	413.153.000	960.950,000	0,43
2020	394.151.000	940.250,000	0,42
2021	392.573.000	919.550,000	0,43
Jumlah	2.031.451.000	4.753.000.000	2,12
Rata-rata	402.290.200	950.600.000	0,42

Sumber: Laporan Keuangan Toko Surya Baru Sibolga, data diolah tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai perputaran aktiva tetap Toko Surya Baru Sibolga mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Tahun 2018 berada dibawah rata yaitu sebesar 0,40 dan tahun 2019 sebesar 0,43berada dibawah rata-rata 0,42. Ditahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi sebesar 0,42, dan tahun 2021 naik sedikit sebesar 0,01 sehingga menjadi sebesar 0,43 sedikit diatas rata-rata perputaran aktiva tetap Toko Surya Baru Sibolga.

Penurunan disebabkan karena rendahnya nilai penjualan. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2021 .Rata rata penjualan dalam 4 tahun sebesar Rp. 406.290.000.Terjadinya penurunan disetiap tahun disebabkan oleh tingginya aktiva tetap dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan.Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan.Penurunan disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan oprasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan *ratio* likuiditas menggunakan *Curren Ratio*, *Quick Ratio* dan *ratio* aktivitas menggunakan *Total Assets TurnOver* dan *Fixed Assets TurnOver* di Toko Surya Baru Sibolga maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada mengenai *ratio* likuiditas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan Toko Surya Baru Sibolga pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Adapun nilai likuiditas dan aktivitas dari tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 *Ratio* Likuiditas dan Aktivitas Pada Toko Surya Baru Sibolga

No	Ratio Keuangan	Tahun				Rata rata
		2018	2019	2020	2021	
1	Ratio Likuiditas					
	a. <i>Current ratio</i>	184,63	178,32	191,68	194,80	187,36
	b. <i>Quick Ratio</i>	27,51	43,44	48,60	50,41	42,49
	c. <i>Cash Ratio</i>	13,85	14,06	14,97	15,55	14,61
2	Ratio Aktivitas					
	a. Perputaran Piutang	28	28	30	30	29
	b. Perputaran Persediaan	251	233	229	221	235
	c. Perputaran Modal Kerja	1,24	1,26	1,20	1,23	1,23
	d. Perputaran Aktiva Tetap	0,40	0,43	0,42	0,43	0,42

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

a. Rasio Likuiditas Toko Surya Baru Sibolga

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut **Utari dkk (2014, hal 60)** likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas biasanya dilihat dari sudut *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

1) Current Ratio (CR)

Dari tabel 4.5 dapat terlihat jelas bahwa nilai *Current Ratio* di Toko Surya Baru Sibolga yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 184,63%, pada tahun 2019 adalah 178,32%, pada tahun 2020 adalah 191,68% dan pada tahun 2021 adalah 194,80%. Hal ini dikarenakan tingginya hutang lancar yang tidak diikuti dengan aktiva lancar. Pada tahun 2019 telah terjadi penurunan *ratio* yaitu sebesar 06,30% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *ratio* kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,36%. Pada tahun 2021 *ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,12%. Sedangkan pada tahun 2018 *ratio* lancar mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,31%. Peningkatan *ratio* pada tahun 2019 sampai 2021 disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan pada tahun 2018 *ratio* ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya. Dari hasil analisis, rata-rata *ratio* lancar pada Toko Surya Baru Sibolga adalah 187,36% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,87 aktiva lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan. Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Menurut **Sudana (2015 :24)** *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar *ratio* ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, *ratio* ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Hasil penelitian ini sejalan Herman Setianugraha (2015), dengan judul

Analisis *Ratio* Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012 menunjukkan bahwa Peningkatan *ratio* disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan *ratio* ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai current ratio dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Peningkatan *ratio* disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar.

2) *Quick Ratio* (QR)

Dari tabel 4.5 dapat terlihat jelas bahwa nilai *Quick Ratio* di Toko Surya Baru Sibolga yaitu pada tahun 2018 adalah 27,51%, pada tahun 2019 adalah 43,44%, pada tahun 2020 adalah 48,60%, pada tahun 2018 adalah 27,51% dan tahun 2019 adalah 43,44%. Pada tahun 2019 telah terjadi penurunan *ratio* yaitu sebesar 15,93% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *ratio* cepat mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,16%. Pada tahun 2021 *ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,81%. Peningkatan *ratio* pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Sedangkan Penurunan *ratio* pada tahun 2019 dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *ratio* cepat pada Toko Surya Baru Sibolga adalah 42,49% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,42 aktiva lancar tanpa persediaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan hal ini baik bagi perusahaan karena likuiditas perusahaan dapat terpenuhi. Menurut Kasmir (2015, hal 136) Merupakan *Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Hasil penelitian ini sejalan Herman Setianugraha (2015), dengan judul Analisis *Ratio* Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012 menunjukkan bahwa Peningkatan *ratio* dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Sedangkan Penurunan *ratio* dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Quick Ratio* dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Peningkatan *ratio* disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio dari Tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dari 13,85 tahun 2018 naik menjadi 15,55 untuk tahun 2021. Kenaikan itu terjadi setiap tahun antara 2018 sampai 2021, dan rata-rata *cash ratio* selama 4 tahun sebesar 14,61, dimana rata-rata setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin sebesar Rp. 0,146. Nilai *cash ratio* ini terlalu kecil sehingga apabila perusahaan harus membayar hutang lancarnya, maka perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang lancarnya.

b. *Ratio* Aktivitas Toko Surya Baru Sibolga

Ratio aktivitas merupakan *ratio* yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Untuk menghitung aktivitas biasanya dilihat dari perputaran piutang, Perputaran persediaan, perputaran modal kerjadan *fixed asset turn over* (perputaran aset tetap).

1) Perputaran Piutang

Dari tabel 4.3 dapat terlihat jelas bahwa nilai perputaran piutang di Toko Surya Baru Sibolga yaitu pada tahun 2018 sebesar 27,51, pada tahun 2019 sebesar 27,87, pada tahun 2020 sebesar 30,08, pada tahun 2021 sebesar 29,73, Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa selama periode penelitian, perputaran piutang perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran piutang. Selama periode 4 tahun terakhir ini mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, perputaran piutang yang sangat baik yaitu pada tahun 2020 sebesar 30,08. Hal ini dikarenakan memiliki tingkat perputaran piutang yang agak tinggi selama 4 tahun terakhir. Dikarenakan pada tahun 2019 ini perusahaan sudah cukup efisien dalam perputaran piutang dalam melakukan penagihan piutangnya dengan semakin besar. Perputaran piutang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, menandakan perusahaan tersebut dapat lebih cepat mengumpulkan uang dari pembayaran piutang, sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,51. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 penjualan yang dihasilkan dan menghasilkan penjualan, dan pada tahun ini perusahaan lebih banyak melakukan penjualan secara tunai. Terjadinya penurunan terus-menerus disebabkan oleh menurunnya perputaran persediaan yang tidak diikuti dengan naiknya penjualan.

2) Perputaran Persediaan yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga pada tahun 2018 sampai 2021 adalah sebagai berikut : Tahun 2018 sebesar 1,46 kali, sehingga lamanya rata rata persediaan yang berputar yang tertanam pada persediaan selama 251 hari. Tahun 2019 perputaran persediaan yang terjadi sebesar 1,56 sehingga lamanya rata-rata persediaan yang tertanam selama 233 hari, bila dibanding dengan tahun 2018 terjadi percepatan 18 hari (251-233 hari). Untuk tahun 2020 perputaran persediaan yang terjadi sebesar 1,60, sehingga lamanya rata-rata persediaan tertanam selama 229 hari, terjadi percepatan 4 hari (233-229 hari) dari tahun 2019. Dan tahun 2021 perputaran persediaan yang terjadi 1,65 kali, sehingga lamanya rata-rata persediaan tertanam selama 221 hari., Bila dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi percepatan 8 hari (229-221 hari). Lamanya rata-rata persediaan tertanam dari tahun 2018 sampai 2021 terjadi percepatan yang semakin baik, walaupun secara umum masih lambat, rata-rata yang terjadi selama periode pengamatan lamanya persediaan tertanam selama = 233 hari $\{(251+233+229+221)/4\}$

3) Perputaran modal kerja yang terjadi di Toko Surya Baru Sibolga terjadi kenaikan mulai 1,24 untuk tahun 2018 dan 2019 naik tipis menjadi 1,26 dan tahun 2020 dan 2021 turun menjadi 1,20 dan 1,23 semakin tinggi *ratio* perputaran modal kerja berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan modal kerja didalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan Cahya dan Supriadi (2018), dengan judul Analisis ratio aktivitas dan profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran seluruh aktiva dikarenakan perusahaan sudah cukup efisien dalam penggunaan modal kerjanya dalam melakukan penjualannya dengan semakin besar rasio perputaran modal kerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat menghasilkan laba.

4) Perputaran aktiva tetap pada Toko Surya Baru Sibolga selama 4 tahun (2018-2021) tidak mengalami perubahan yang berarti antara 0,40 sampai 0,43, sehingga rasio yang dihasilkan tidak cukup baik dalam menghasilkan penjualan. *Ratio* perputaran semakin besar dan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Ratio* Likuiditas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Toko Surya Baru Sibolga adalah sebagai berikut : Kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Current Ratio* dari tahun 2018- 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Quick Ratio* dari tahun 2018- 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Kinerja keuangan berupa rasio Aktivitas untuk perputaran piutang, persediaan, modal kerja dan aktiva tetap dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan menurunnya total penjualan yang tidak diikuti dengan total aktiva. Artinya perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran piutang, persediaan, modal kerja dan aktiva tetap, kinerja keuangan berupa *ratio* Aktivitas untuk perputaran aktiva tetap 2018-2021 mengalami stagnan. Stagnan ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk menghasilkan laba. Jadi semakin kecil perputaran asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktiki*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, W. 2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Volume 1 No.3, Politeknik Negeri Jakarta, Hal 1-3
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : PT Grasindo.
- _____. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta. Grasindo
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BFE UGM.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Weston, J. Fred. dan Eugene F. Brigham. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jilid 2. Alih Bahas: Yohanes Lamarto. Erlangga, Jakarta
- Wiratna Sujarweni.V. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.